

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam proses pembangunan suatu negara, dimana keberhasilan pembangunan negara diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan nilai output atau produk domestik regional bruto (PDRB) suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB mengukur nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Dimana PDRB juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, untuk membandingkan kinerja ekonomi antar wilayah dan untuk menyusun kebijakan ekonomi. Merujuk penelitian (Syahputra et al., 2019) juga menggunakan indikator PDRB sebagai pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi menciptakan peluang bagi investasi dan pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi. Melalui produksi dan penjualan, perusahaan-perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk penelitian dan pengembangan, inovasi, serta peningkatan kualitas produk dan layanan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (Salsabila et al., 2021).

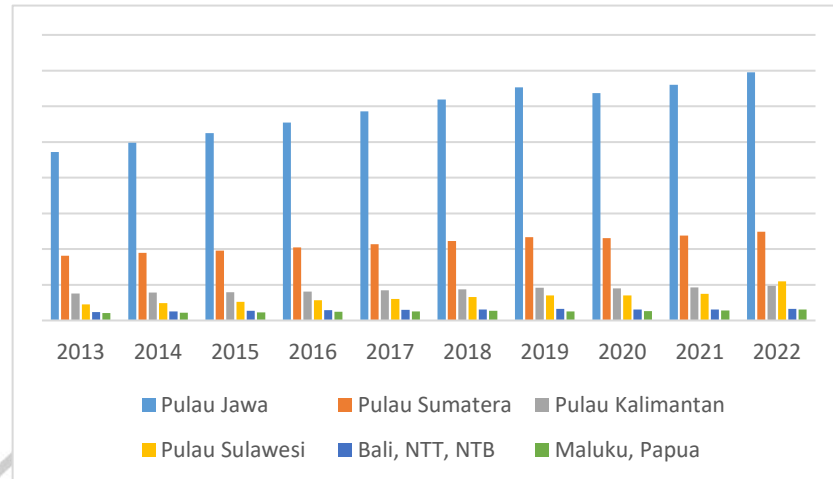
Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memiliki peran krusial dalam meningkatkan tingkat pendapatan per kapita tersebut. Kesejahteraan masyarakat, yang sering diukur melalui tingkat pendapatan per kapita, sangat bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pendapatan per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu masyarakat ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi

yang positif, peluang terciptanya lapangan kerja meningkat, daya beli masyarakat bertambah, dan investasi dalam berbagai sektor semakin memperluas. Semua faktor ini secara langsung mempengaruhi pendapatan per kapita, menciptakan lingkungan di mana masyarakat dapat menikmati taraf hidup yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang stabil juga mendorong peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat terutama di daerah-daerah Indonesia secara menyeluruh (Simangunsong et al., 2023).

Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah menciptakan kondisi di mana kehidupan masyarakat secara keseluruhan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan produksi dan pendapatan, diharapkan sebanding dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja, peningkatan daya beli, serta peningkatan akses terhadap berbagai layanan dan fasilitas publik. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh, baik dalam hal peningkatan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur. Maka dari itu adanya pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari angka-angka makroekonomi semata, tetapi juga dari dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Urgensi dari pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dengan berbagai indikator yang dapat diukur, hal ini mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa (Simangunsong et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya tentang peningkatan output dan pendapatan nasional semata, tetapi juga tentang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan memperkuat infrastruktur ekonomi. Pertumbuhan yang stabil dianggap sebagai pilar untuk mencapai tingkat investasi yang seimbang dengan tingkat tabungan, yang pada gilirannya membentuk dasar untuk pertumbuhan yang berkesinambungan. Dengan mencapai tingkat pertumbuhan yang tepat, perekonomian dapat mengatasi tantangan seperti pengangguran dan ketidakseimbangan ekonomi, membuka

peluang baru, dan memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat (Hanifah, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Gambar 1.1

PDRB di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa pada Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara serta Maluku dan Papua menunjukkan PDRB paling tinggi selama kurun waktu 2013-2022 terdapat di Pulau Jawa. Pada tahun 2013-2022 nilai PDRB di Pulau Jawa mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Tetapi pada tahun 2020 Pulau Jawa mengalami perlambatan dan penurunan pertumbuhan ekonominya yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan berhasil mempengaruhi produktivitas tiap sektor ekonomi sehingga menjadi masalah menarik untuk dikaji mengingat Pulau Jawa dikenal sebagai pusat perekonomian Indonesia saat ini. Berbagai aktivitas perekonomian, sosial, politik dan jumlah penduduk yang tinggi sudah wajar apabila pembangunan ekonomi lebih berkembang di Pulau Jawa.

Pulau Jawa merupakan salah satu dari lima pulau utama di Indonesia. Pulau Jawa memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan demografi negara ini. Saat ini, Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan dan kepadatan penduduk yang tinggi dan keberagaman etnis di Pulau Jawa menciptakan ruang sosial yang dinamis, dengan masyarakat yang terlibat dalam

berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ekonomi, Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan konsumsi, produksi, dan komersial yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, industri, perdagangan, hingga sektor jasa. Sebagian besar kegiatan ekonomi di Pulau Jawa, kebijakan pembangunan dan investasi pemerintah cenderung terkonsentrasi di wilayah ini untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Pulau Jawa juga menjadi pusat inovasi, pendidikan, dan budaya. Berbagai institusi pendidikan tinggi, pusat riset, dan pusat seni budaya terletak di Pulau Jawa, menarik individu berbakat dari seluruh Indonesia untuk mengejar impian dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat intelektual dan kreatif yang memainkan peran penting dalam perkembangan sumber daya manusia negara ini (Firdaus & Dewi, 2023).

Menurut penelitian (Rochmahwati, 2023) pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa mengalami lonjakan yang berarti setelah melewati masa pandemi COVID-19. Kenaikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kemajuan dalam sektor industri dan kondisi ekonomi global. Salah satu elemen kunci yang memberikan dampak positif signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa adalah teknologi digital. Teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi di sejumlah sektor industri, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menciptakan peluang-peluang baru dan meningkatkan daya saing Pulau Jawa di panggung ekonomi global. Oleh karena itu, sementara perkembangan sektor industri dan situasi ekonomi global turut berperan, peran teknologi digital menjadi fondasi utama yang memandu pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Pulau Jawa pasca pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa pulau ini secara terus menerus berupaya melakukan perubahan dan perbaikan dalam sektor ekonominya. Upaya ini mencakup adaptasi terhadap perkembangan sektor industri dan memanfaatkan potensi teknologi digital sebagai penggerak utama pertumbuhan.

Meninjau dari pandangan para pakar ekonomi klasik pada umumnya faktor pendorong yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah

pertambahan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, fenomena ini terkait dengan ketidakselarasan antara angka kematian dan angka kelahiran. Hal yang sama terjadi di Pulau Jawa, yang menjadi episentrum pertumbuhan penduduk. Konsekuensinya, peningkatan jumlah penduduk membawa dampak positif terutama dalam konteks ekonomi. Pertama penambahan jumlah penduduk memberikan kontribusi signifikan terhadap pasokan tenaga kerja yang tersedia. Ini menciptakan potensi peningkatan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perluasan pasar juga menjadi hasil dari lonjakan jumlah penduduk. Dengan bertambahnya populasi, pasar untuk barang dan jasa akan meluas, menciptakan peluang baru untuk inovasi dan spesialisasi produksi. Perluasan pasar ini bukan hanya merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dorongan bagi pengembangan sektor-sektor tertentu yang mungkin tidak akan berkembang pada tingkat penduduk yang lebih rendah. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk turut meningkatkan permintaan akan barang dan jasa. Adanya permintaan yang meningkat, pelaku bisnis cenderung melibatkan diri lebih aktif dalam investasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Ini menciptakan lingkaran positif di mana pertumbuhan ekonomi mendorong investasi, yang selanjutnya meningkatkan produksi dan menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan (Aprilya & Juliprijanto, 2022).

Pengangguran merupakan suatu realitas yang sulit dihindari dalam dinamika perekonomian suatu negara. Tingkat pengangguran sering kali dijadikan tolak ukur untuk mengukur kesehatan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Tingkat pengangguran yang tinggi seringkali mencerminkan adanya ketidakstabilan ekonomi dalam suatu negara. Ketidakmampuan sistem ekonomi untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang mencukupi bagi sebagian besar penduduknya dapat mengakibatkan ketidakpastian dan ketidakseimbangan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran juga dapat menunjukkan ketidakmampuan pemerintah dalam menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan sektor-sektor produktif. Penting dalam

menanggulangi masalah pengangguran bukan hanya menjadi tantangan bagi pemerintah, tetapi juga menjadi parameter penting dalam menilai keberhasilan dan stabilitas perekonomian suatu negara terutama dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pertiwi et al., 2023).

Tingkat pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan yang tinggi memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik kepada tenaga kerja, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara lebih efektif dalam lingkup pekerjaan mereka. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi juga memicu inovasi dan kemajuan teknologi, yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, negara-negara yang fokus pada peningkatan tingkat pendidikan memiliki keunggulan kompetitif. Keterlibatan mereka dalam ekonomi berbasis pengetahuan dapat menciptakan siklus positif di mana pendidikan yang tinggi memberikan dorongan bagi produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting investasi dalam pendidikan menjadi strategi kunci dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Nugroho, 2019).

Jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan menjadi tiga isu krusial yang saling berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Pulau ini menunjukkan karakteristik yang unik dengan jumlah penduduknya yang relatif padat dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia. Namun, kepadatan penduduk ini membawa konsekuensi serius terkait dengan tingginya jumlah pengangguran. Faktor ini diperparah oleh rendahnya lapangan pekerjaan yang dapat menampung jumlah penduduk yang besar, sehingga meningkatkan peluang terjadinya tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Sementara itu, tingkat pendidikan di Pulau Jawa dikategorikan tinggi. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam memastikan bahwa potensi sumber daya manusia yang terdidik ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam pasar tenaga kerja. Ketidaksesuaian antara ketersediaan tenaga kerja yang terdidik dan permintaan pasar dapat menjadi hambatan bagi

pertumbuhan ekonomi yang optimal. Ketiga isu ini harus menjadi fokus serius pemerintah dan masyarakat (Sinuraya et al., 2021). Strategi perencanaan pembangunan yang matang perlu diterapkan untuk mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk, pengangguran, dan tingkat pendidikan. Peningkatan investasi dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendudukan dan pemberdayaan pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama. Dengan demikian, upaya bersama untuk menangani isu-isu ini di Pulau Jawa akan membuka potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan kondisi yang kondusif bagi kesejahteraan masyarakat Pulau Jawa secara keseluruhan (Putri & Prasetyanto, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang diangkat, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”. Penelitian ini terbatas hanya berfokus pada wilayah di Pulau Jawa, karena Pulau Jawa memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi diantara pulau-pulau lainnya. Penelitian ini menambahkan variabel baru terkait tingkat pendidikan yang diproksi dengan data tingkat penyelesaian pendidikan menurut jenjang pendidikan dan provinsi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk dan jumlah pengangguran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada pembahasan serta lebih fokus dan terarah pada pokok permasalahan yang telah ditentukan, sehingga peneliti membuat batasan masalah yang akan membahas tentang permasalahan

pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada tahun 2013-2022.

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni untuk menganalisis bahwa jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan para pengambil keputusan dalam mengembangkan strategi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemerintah 6 provinsi di Pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Banten) sebagai gambaran dan informasi untuk keperluan kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.